

Model Pendampingan Pendidikan Akhlak Berbasis Mading Infografis Digital di Madrasah Swasta Kencana Langsa

Khairia Agustina¹

¹ Ilmu Kesehatan, Farmasi, Universitas Sains Cut Nyak Dhien, Langsa, Indonesia

Email: ¹khairiaagustina610@yahoo.com
(*: coresponded author)

Abstrak—Pendidikan akhlak di lingkungan madrasah menghadapi tantangan berupa keterbatasan variasi media pembelajaran serta kebijakan pembatasan penggunaan telepon pintar di lingkungan asrama. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan model pendampingan pendidikan akhlak berbasis mading infografis digital yang terintegrasi dengan mading konvensional di Madrasah Swasta Kencana Langsa pada jenjang MTs dan MA. Metode pelaksanaan meliputi tahap pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan 38 peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test*, *post-test*, angket respons, dan refleksi tertulis. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 63,3 menjadi 85,0 atau meningkat sebesar 21,7 poin (34,3%). Sebanyak 95% peserta didik memberikan respons positif terhadap penggunaan media tersebut. Model ini menunjukkan bahwa integrasi media visual konvensional dan digital efektif sebagai strategi adaptif dalam memperkuat pendidikan akhlak pada madrasah berasrama dengan keterbatasan akses teknologi.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Mading Infografis Digital, Model Pendampingan, Pendidikan Karakter, Madrasah Berasrama

Abstract— Moral education in madrasah environments faces challenges due to limited variations in learning media and smartphone restriction policies in boarding settings. These conditions affect the effectiveness of moral value internalization among students. This community service activity aimed to develop and implement a mentoring model for moral education through a digital infographic wall magazine integrated with a conventional wall magazine at Madrasah Swasta Kencana Langsa, covering MTs and MA levels. The implementation consisted of pre-implementation, implementation, and evaluation stages involving 38 students. Evaluation was conducted using pre-test, post-test, response questionnaires, and written reflections. The results showed an increase in the average comprehension score from 63.3 to 85.0, representing an improvement of 21.7 points (34.3%). Furthermore, 95% of the students responded positively to the use of the media. The findings indicate that integrating conventional and digital visual media serves as an adaptive strategy to strengthen moral education in boarding madrasah with limited technological access.

Keywords: moral education, digital infographic wall magazine, mentoring model, character education, boarding madrasah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya di lingkungan madrasah (Nazaruddin, 2024). Pendidikan akhlak tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga pada proses pembinaan dan internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari (Rizal et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan yang adaptif agar nilai-nilai akhlak dapat terinternalisasikan secara efektif dalam konteks pendidikan modern. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola belajar generasi saat ini (Zaer, 2025). Peserta didik cenderung lebih responsif terhadap media visual, informasi ringkas, serta konten interaktif (Ghani, 2025). Sejumlah studi menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan internalisasi nilai moral peserta didik (Hasanah & Sukri, 2023). Sejalan dengan dinamika tersebut, berbagai kegiatan serupa menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman karakter peserta didik (Idhar & Ilyas, 2025). Pengelolaan pendidikan Islam yang memanfaatkan media digital secara sistematis juga terbukti berkontribusi terhadap pembentukan moral (Jaya et al., 2026). Selain itu, penggunaan media grafis dan visual interaktif dinilai efektif dalam menanamkan nilai keteladanan akhlak (Fardan et al., 2025). Namun, sebagian besar implementasi tersebut masih bertumpu pada penggunaan perangkat pribadi, sehingga belum sepenuhnya relevan dengan konteks madrasah berasrama yang menerapkan kebijakan pembatasan telepon pintar (*smartphone*).

Kondisi tersebut ditemukan di Madrasah Aliyah Swasta Kencana Langsa, di mana pembinaan akhlak telah menjadi bagian dari program harian namun masih menghadapi tantangan dalam aspek efektivitas. Hasil observasi awal dan *pre-test* pada 24 Desember 2025 menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap keteladanan akhlak Rasulullah SAW masih bersifat konseptual dan belum sepenuhnya terefleksi dalam perilaku sehari-hari. Keterbatasan variasi media serta dominasi metode ceramah menyebabkan terbatasnya ruang refleksi

kontekstual bagi peserta didik. Selain itu, kebijakan pembatasan smartphone menciptakan kesenjangan antara kebutuhan peserta didik terhadap media visual menarik dengan regulasi penggunaan teknologi yang berlaku di madrasah.

Sebagai bentuk penyesuaian terhadap tantangan tersebut, kegiatan pengabdian ini mengembangkan model pendampingan pendidikan akhlak melalui integrasi mading konvensional dan mading infografis digital. Mading konvensional ditempatkan di area strategis agar dapat diakses langsung, sementara kode QR yang disematkan menghubungkan peserta didik dengan versi digital untuk akses di luar lingkungan madrasah. Integrasi ini dirancang untuk tetap mematuhi kebijakan madrasah sekaligus mengoptimalkan potensi media visual dalam penguatan nilai akhlak. Melalui pelibatan 38 peserta didik, pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan model pendampingan berbasis mading terintegrasi yang dievaluasi secara empiris melalui *pre-test*, *post-test*, angket, serta refleksi tertulis guna memastikan keberhasilan internalisasi nilai akhlak di lingkungan madrasah beresrama.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan akhlak dalam perspektif pendidikan Islam merupakan proses sistematis dalam membentuk karakter peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam konteks ini, akhlak tidak sekadar dimaknai sebagai pengetahuan normatif mengenai baik dan buruk, melainkan sebagai disposisi moral yang tertanam kuat dan terefleksi dalam perilaku sehari-hari (Muhalli, 2023). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan akhlak menuntut adanya proses internalisasi yang berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, serta penguatan lingkungan madrasah yang mendukung. Pada perkembangannya, pendidikan akhlak saat ini menghadapi tantangan kompleks akibat penetrasi teknologi digital yang mengubah pola interaksi generasi muda. Integrasi antara nilai klasik Islam dengan pendekatan pendidikan yang adaptif menjadi kebutuhan mendesak agar pembinaan karakter tetap relevan dengan dinamika generasi digital (Bahri, 2024). Berbagai kajian menegaskan bahwa desain pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada internalisasi nilai jauh lebih efektif dalam membentuk kesadaran moral dibandingkan pendekatan konvensional yang hanya berfokus pada transfer kognitif (Farida et al., 2024; Ula & Khusnia, 2025). Alur pemikiran dalam pengabdian ini digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Model Pendampingan Pendidikan Akhlak

2.2 Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Sejalan dengan kebutuhan transformasi tersebut, literasi digital kini tidak lagi dipahami sebatas kemampuan teknis, tetapi sebagai kompetensi pedagogis dalam mengintegrasikan teknologi untuk mendukung pembentukan karakter (Yahya, 2023; Zaimina et al., 2024). Media digital berfungsi sebagai medium yang memungkinkan penyampaian nilai-nilai agama secara lebih visual dan interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual-digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara signifikan (Rahimi et al., 2025). Salah satu instrumen yang efektif adalah media infografis, yang memiliki kekuatan dalam menyajikan pesan moral secara ringkas dan terstruktur sehingga mendukung proses penguatan aspek afektif (Faizah et al., 2023;

Nur Asyifa Ananda & Santiani, 2025). Perbandingan karakteristik antara media konvensional dan media digital yang diterapkan dalam pengabdian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Informasi Karakteristik Media Mading

Jenis Media	Aksesibilitas	Keunggulan Utama
Mading Konvensional	Area fisik Madrasah	Visual fisik permanen & tanpa perangkat
Mading Infografis Digital	Scan QR Code	Fleksibel, interaktif & konten dinamis

Meskipun potensi digital sangat besar, penerapannya di lingkungan madrasah berasrama harus disesuaikan dengan regulasi pembatasan telepon pintar (Januaripin et al., 2025). Hal inilah yang menuntut lahirnya model integratif yang adaptif, yakni menggabungkan kehadiran fisik mading di sekolah dengan kedalaman konten digital yang dapat diakses secara terukur.

2.3 Media Edukasi Visual dan Model Pendampingan Karakter

Sebagai salah satu bentuk media visual yang mudah diakses, majalah dinding (mading) telah lama digunakan di lingkungan madrasah sebagai sarana komunikasi edukatif. Mading berfungsi sebagai media publikasi nilai, ekspresi kreatif, serta penyampaian pesan moral secara persuasif. Dalam pendidikan karakter, mading dapat menjadi ruang reflektif yang menghadirkan pesan akhlak dalam bentuk visual yang menarik dan kontekstual. Penggunaan media grafis dan infografis dalam pendidikan Islam terbukti efektif dalam menyederhanakan konsep moral yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami peserta didik (Siregar et al., 2025). Integrasi mading konvensional dengan infografis digital menjadi bentuk inovasi yang menggabungkan aksesibilitas fisik dengan pengayaan konten berbasis teknologi, sehingga tetap selaras dengan kultur madrasah berasrama.

Keberhasilan media edukasi ini sangat bergantung pada model pendampingan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Pendampingan bukan sekadar penyampaian materi secara instruksional, melainkan proses pembinaan yang menekankan pada interaksi, refleksi, dan evaluasi berkelanjutan untuk membantu peserta didik menginternalisasi nilai serta mengembangkan kesadaran moral (Rahimi et al., 2025). Dalam kerangka kegiatan pengabdian ini, model pendampingan diintegrasikan dengan penggunaan mading terpadu tersebut. Model ini dirancang sebagai sistem pembinaan yang terstruktur, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses refleksi akhlak di lingkungan madrasah.

3. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Kencana Langsa dengan melibatkan 38 peserta didik sebagai subjek pelaksanaan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pengembangan dan implementasi model pendampingan pendidikan akhlak melalui integrasi mading konvensional dan mading infografis digital. Secara operasional, pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama:

3.1 Tahapan Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

a. Tahap Pra-Pelaksanaan

Tahapan ini dimulai pada 24 Desember 2025 melalui observasi awal dan koordinasi dengan pihak madrasah untuk mengidentifikasi kondisi pembinaan akhlak. Pada tahap ini diberikan *pre-test* kepada 38 peserta didik dengan hasil rata-rata 63,3 (kategori cukup). Selanjutnya, pada 25-30 Desember 2025 dilakukan penyusunan materi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis yang dikemas dalam media mading terintegrasi. Tahap ini juga mempertimbangkan situasi pascabencana (November 2025) yang sempat menghambat proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Pendampingan

Implementasi model pendampingan dimulai pada 7 Januari 2026 yang terbagi dalam empat pertemuan utama:

1. Pertemuan Pertama (7 Jan 2026): Sosialisasi program dan pengenalan konsep mading terintegrasi.
2. Pertemuan Kedua (14 Jan 2026): pengenalan konsep integrasi mading konvensional dan mading digital sebagai media pendampingan. QR Code pada mading, serta mading mading konvensional dan tampilan mading infografis digital, sebagaimana terlihat pada **Gambar 2**. Dan **Gambar 3**.
3. Pertemuan Keempat (22 Jan 2026): melalui pemberian post-test, disajikan pada **Gambar 4**
4. Pertemuan Kelima (23 Januari 2026): melakukan pengisian angket dan refleksi tertulis untuk memperoleh gambaran perubahan pemahaman dan sikap yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pendampingan, disajikan pada **Gambar. 5**
5. Pertemuan Keenam (24 Januari 2026) dengan dokumentasi akhir dan penegasan kembali komitmen penguatan nilai-nilai akhlak di lingkungan madrasah disajikan pada **Gambar 6**.



Gambar 2. Kode QR Akses



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Mading Konvensional dan (b) Antarmuka Mading Digital.



Gambar 4. Kegiatan pelaksanaan *post-test*



Gambar 5. Kegiatan pelaksanaan angket dan refleksi peserta didik dalam pembinaan akhlak



Gambar 6. Dokumentasi penutupan kegiatan pembinaan akhlak bersama ustadzh dan ustadzah serta para peserta didik

c. Tahap Evaluasi dan Capaian

Evaluasi dilaksanakan pada 22-23 Januari 2026 melalui post-test, angket respons, dan refleksi tertulis. Capaian kuantitatif dari kegiatan ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Indikator Evaluasi	Pre-test	Post-test	Keterangan
Rata-rata skor	63,3%	85,0%	+21,7 poin (34,3%)
Contoh penerapan	1-2 contoh umum	3-5 contoh konkret	Meningkat
Kualitas jawaban	Teoritis	Aplikatif & reflektif	Signifikan

Selain capaian kognitif, respons peserta didik terhadap nilai-nilai akhlak yang disampaikan melalui media digital menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat tinggi, yang dirangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Pemahaman Akhlak Rasulullah SAW (Persentase)

Aspek Pemahaman	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)
Sumber akhlak dari Al-Qur'an	55	40	5
Rasulullah SAW sebagai teladan	63	34	3
Nilai jujur, sabar, dan amanah	58	37	5
Pemahaman meningkat setelah PKM	57	38	5

d. Pembahasan Efektivitas Model

Berdasarkan data pada tabel-tabel di atas, terjadi peningkatan pemahaman signifikan sebesar 34,3%. Integrasi media mading mampu menyederhanakan konsep moral yang kompleks menjadi lebih aplikatif. Secara menyeluruh, rekapitulasi perubahan hasil kegiatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Perubahan Hasil Kegiatan Peserta Didik

Aspek	Instrumen	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Temuan
Pemahaman Akhlak	Tes Tulis	63,3%	85,0%	Naik 34,3%
Respons Media	Angket	–	±95% Positif	Media sangat membantu
Refleksi Sikap	Refleksi Tertulis	–	Komitmen Tinggi	Perubahan sikap positif

4. HASIL

Pelaksanaan model pendampingan pendidikan akhlak melalui integrasi mading konvensional dan mading infografis digital di Madrasah Aliyah Swasta Kencana Langsa menunjukkan hasil yang terukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Model ini dikembangkan sebagai inovasi pembinaan akhlak yang adaptif terhadap karakter generasi digital, sekaligus menyesuaikan kebijakan madrasah berasrama yang membatasi penggunaan smartphone. Integrasi mading konvensional dan digital memungkinkan peserta didik belajar secara langsung di madrasah maupun secara fleksibel di luar lingkungan madrasah.

Tahap awal dimulai dengan observasi dan pemberian pre-test pada 24 Desember 2025 kepada 38 peserta didik. Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 63,3%, menandakan pemahaman awal masih pada kategori cukup. Peserta didik telah mengetahui konsep dasar akhlak Rasulullah SAW seperti jujur, sabar, dan amanah, tetapi kesulitan memberikan contoh penerapan konkret dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menjadi dasar pengembangan media mading infografis digital yang ringkas, menarik, dan aplikatif, sekaligus tetap memanfaatkan mading konvensional di lingkungan madrasah.

Pelaksanaan pendampingan dimulai pada 7 Januari 2026 dengan sosialisasi program dan pengenalan integrasi mading konvensional dan digital. Peserta didik membaca, mengamati, dan mendiskusikan isi infografis, mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari di madrasah dan asrama. Pertemuan selanjutnya difokuskan pada pendalaman materi serta refleksi nilai seperti sabar, jujur, amanah, santun, dan pemaaf, melalui diskusi interaktif. Media digital yang diakses melalui QR code mendukung pembelajaran di luar madrasah, sementara mading konvensional menyediakan sarana visual yang mudah diakses di lingkungan madrasah. Evaluasi dilakukan pada 22 Januari 2026 melalui post-test, angket, dan refleksi tertulis. Hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 85,0%, atau naik sebesar 21,7 poin (34,3%) dibandingkan pre-test. Kualitas jawaban peserta didik juga meningkat, dari jawaban teoritis menjadi lebih konkret, aplikatif, dan reflektif. Hasil angket menunjukkan ±95% peserta didik memberikan respons positif terhadap media dan model pendampingan, menandakan penerimaan yang tinggi. Refleksi tertulis memperlihatkan adanya kesadaran peserta didik untuk menerapkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kejujuran, kesabaran, amanah, dan penghormatan kepada guru. Hasil kegiatan dirangkum dalam Tabel 1 dan Tabel 2 berikut:

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Madrasah Swasta Kencana Langsa, dapat disimpulkan bahwa model pendampingan pendidikan akhlak melalui integrasi mading konvensional dan mading infografis digital berhasil dikembangkan dan diimplementasikan secara efektif. Model ini menjadi strategi adaptif dalam mengatasi keterbatasan variasi media pembelajaran serta kebijakan pembatasan penggunaan telepon pintar (smartphone) di lingkungan madrasah berasrama.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik yang signifikan, disertai respons positif dan munculnya komitmen dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi media visual konvensional dan digital terbukti tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga mendukung pembentukan aspek afektif peserta didik. Oleh karena itu, model ini layak direkomendasikan sebagai alternatif inovatif dalam pembinaan pendidikan di lingkungan madrasah yang menghadapi tantangan perkembangan teknologi. Ke depan, disarankan agar model ini dapat diujicobakan pada cakupan yang lebih luas untuk menguji konsistensi dan dampak jangka panjangnya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akramul Insan Zaer, M. M. (2025). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 85–92.
- Bahri, S. (2024). Pendidikan Islam di era digital: Integrasi nilai klasik dalam pembentukan karakter dan akhlak. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 5(1), 10–28.
- Faizah, L. I., Ma'ruf, A., & Rosyidah, E. F. (2023). Media Pembelajaran Infografis dalam Membentuk Minat Belajar Siswa. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islamian*, 10(1), <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1644>
- Fardan, M., Hamzah, M., & Syaifuddin, M. (2025). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Etika Digital nilai-nilai etika digital kepada peserta didik . Fokus kajian mencakup strategi pembelajaran. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 247–255.
- Ghani, A. A. (2025). Media Digital Interaktif sebagai Inovasi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 279–290. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.68>
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan Dan Solusi, XI, 177–188. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan Vol. XI. Issu 2. Mei-Agustus 2023 P-ISSN:2339-2401/E-ISSN: 2477-0221* <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Idhar, & Ilyas. (2025). Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Akidah. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, V(2), 34. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpk/index>
- Jaya, N. F., Fitriya, H., Rois, N., Ubaidillah, Y. N., & Sukarman, S. (2026). Islamic Education Management in the Formation of Children's Morals in Elementary Madrasahs: The Influence of Digital Media on Character Education. *Academia Open*, 11(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.12983>
- Muhalli, M. (2023). Etika Digital dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(2), 150–168. *AL-Ilmiah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, No. 4 Januari 2026, 1441-1451.*
- Nazaruddin. (2024). Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 213–226. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.169>
- Nur Asyifa Ananda, & Santiani Santiani. (2025). Analisis Literatur Inovasi Pembelajaran Media Digital dalam Pengajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 119–130. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i2.92>
- Rahimi, Saputra, R., Suroto, & Adan, N. S. B. M. (2025). Implementation of Digital Literacy in Islamic Education: Teachers Strategies for Character Building in the Era of Growing Social Media Use. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6(1), 177–191. <https://www.jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/1129>
- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., & Zahriyanti, Z. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Platform Digital Terhadap Siswa SD/MI di Kabupaten Bireuen. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 315–330. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2952>
- Erwansyah, R., & Sulaiman, S. (2025). Penyuluhan Dalam Rangka Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Warga Desa Suka Raya. *Journal Liaison Academia and Society*, 5(1), 17-25.
- Siregar, M. F. R., Halimah, S., & Budianti, Y. (2025). Exemplary Learning of Santri's Morals Based on Live Media and Graphic Media. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 1–11. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1473>
- Yahya. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 61. <http://jurnaledukasia.org>
- Zaimina, A. B., Kiai, U., Achmad, H., & Jember, S. (2024). AL-ADABIYAH: Literasi digital dalam pembelajaran akidah akhlak di era society 5.0: analisis pustaka tematik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 199–208. <http://al-adabiyah.uinkhas.ac.id/>